

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM PENGELOLAAN
AGROWISATA PALOH NAGA DI DESA DENAI LAMA
KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN
DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

NURMAULIDA SARAGI

13.15.4.014

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2019

**PERANBADAN USAHA MILIK DESA DALAM PENGELOLAAN
AGROWISATA PALOH NAGA DI DESA DENAI LAMA
KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN
DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

NURMAULIDA SARAGI

13.15.4.014

Program Studi : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

Pembimbing I

pembimbing II

Prof.Dr.H.Abdullah,M.Si

Dr.H.Muaz Tanjung, MA

NIP : 19621231 198903 1 047

NIP : 19661019 200501 1 003

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2019

Nomor	: Istimewa	Medan, 14 Juni 2019
Lamp	: -	Kepada Yth.
Hal	: Skripsi An. Nurmaulida Saragi	Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Di- Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi An. Nurmaulida Saragi yang berjudul; Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pengelolaan Agrowisata Paloh Naga di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Serjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

pembimbing II

Prof.Dr.H.Abdullah,M.Si

Dr.H.Muaz Tanjung, MA

NIP : 19621231 198903 1 047

NIP : 19661019 200501 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurmaulida Saragi
NIM : 13.15.4.014.
Jurusan/Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam / S.I
Judul Skripsi : Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pengelolaan
Agrowisata Paloh Naga di Desa Denai Lama
Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang sudah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya saya ucapkan terimakasih.

Medan, 9 Juli 2019
Yang Membuat Pernyataan

Nurmaulida Saragi
NIM : 13.15.4.014

ABSTRAK

Nama	: Nurmaulida Saragi
NIM	: 13.15.4.014.
Jurusan/Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi	: Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pengelolaan Objek wisata di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si.
Pembimbing II	: Dr. H. Muaz Tanjung, MA.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui peran yang di lakukan Badan Usaha Milik Desa dalam pengelolaan objek wisata di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, dan untuk mengetahui program Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Sekretaris Desa, Badan Usaha Milik Desa yang meliputi Ketua Bumdes, Sekretaris Bumdes dan masyarakat Desa Denai Lama. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

Hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini bahwa Badan Usaha Milik Desa sangat berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Denai Lama melalui pengelolaan objek wisata, karena banyak dari masyarakat Desa Denai Lama yang sebelumnya memiliki ekonomi rendah, setelah adanya objek wisata dapat di lihat ekonomi masyarakat meningkat melalui program-program yang di berikan Bumdes.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia dan pertolongannya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan seksama. Serta tidak lupa pula shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat, serta kepada umatnya yang selalu setia mengikuti petunjuk-petunjuknya hingga akhir zaman .

Dengan taufik, rahmat dan hidayah-Nya penulis telah menyelesaikan SKRIPSI ini sebagai bentuk perjuangan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan judul “**Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pengelolaan Agrowisata Paloh Naga Di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang**” Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya yang masih sangat sederhana. Namun, penulis persembahkan kehadiran para pembaca yang budiman, semoga setelah menelaah isinya berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran yang konstruktif guna penyempurnaan Skripsi ini melalui kesempatan ini, penulis

menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang dengan ikhlas telah memberi bantuan dan partisipasinya dalam usaha menyelesaikan Skripsi ini terutama kepada :

1. Yang tercinta dan tersayang orang tua yang telah mengasuh, mendidik dan membimbing mulai dari kecil hingga sampai sekarang ini dengan penuh kasih sayang.
2. Ucapan terima kasih tak henti-hentinya di curahkan kepada keluarga terdekat penulis karena do'a dan dorongan serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta staf-stafnya.
4. Bapak Dr. Soiman, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU beserta wakil dan dekan staf-stafnya.
5. Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA selaku Ketua Jurusan PMI, Bapak Salamuddin, MA selaku sekretaris jurusan PMI beserta stafnya yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Bapak Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si selaku pembimbing Skripsi I yang telah memberikan arahan dan masukan yang bermanfaat selama proses bimbingan.
7. Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA selaku pembimbing Skripsi II yang telah memberikan saran dan semangat bagi peneliti selama proses bimbingan.

8. Kepada Kepala Desa dan Sekretaris Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang telah membantu saya dalam memberikan informasi dan arahan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
9. Kepada Ketua, Sekretaris dan Bendahara Bumdes sastro 3-16 serta pengurus lainnya yang telah memberikan saya informasi tentang BUMDES sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada tokoh masyarakat, dan tokoh agama Desa Denai Lama yang telah meluangkan dan memberikan jawaban sehingga membantu terselesainya skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) stambuk 2015 yang telah memberikan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang terbaik kepada semuanya.
12. Kepada sahabat-sahabatku Leli Maryani, Juli Amalia Sari, Raja Fanny Mailany, dan Rayani Nazmi telah memberikan dukungan dan semangat selama penulis menyelesaikan Skripsi, penulis mengucapkan terima kasih.
13. Kepada Adik-adik kos ku terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat selama penulis menyelesaikan Skripsi. Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang terbaik kepada semuanya.

Penulis, 05 Februari 2019

Nurmaulida Saragi

13.15.4.014

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Badan Usaha Milik Desa	11
1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa	11
2. Tujuan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa	11
3. Jenis Usaha BUMdes	13
4. Tugas Pengurus BUMdes.....	13
5. Undang-Undang Desa	14
B. Pengertian Pengelolaan	16
C. Konsep Objek Wisata.....	17
1. Pengertian Objek Wisata.....	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa merupakan unit terkecil dari negara yang terdekat adapun masyarakat dan secara riil langsung menyentuh kebutuhan masyarakat untuk di sejahterakan. Sebagai Wakil negara, desa wajib melakukan pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia, sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.¹Berdasarkan asumsi itulah maka sudah seharusnya eksistensi desa mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah pusat dengan lahirnya kebijakan-kebijakan terkait dengan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dengan cara menghimpun dan melembagakan kegiatan ekonomi masyarakat.

Tahun 2015 merupakan tahun pertama dilaksanakannya UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, yang merupakan bagian dari ikhtiar mencapai keberdayaan negara dan bangsa Indonesia dari kemandirian desa-desanya. Adapun untuk mewujudkan Desa yang mandiri diperlukan adanya strategi pembangunan. Diberlakukannya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa maka menjadi peluang yang sangat besar bagi setiap desayang ada di Indonesia untuk bisa mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Untuk menggerakkan roda perekonomian di

¹Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni, *Peranan Badan Usaha Milik Desa Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul*, Yogyakarta (Jurnal MODUS Vol.28 (2) : 155-157, 2016)

pedesaan maka didirikannya lembaga ekonomi desa, salah satunya adalah BUMDes (Badan Usaha Milik Desa).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu lembaga perekonomian desa yang sepenuhnya dikelola oleh masyarakat. Sebagai salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas masyarakatnya, maka BUMDes perlu didirikan. Salah satu desa yang telah mendirikan program BUMDes adalah Desa Denai Lama yang berada di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. BUMDes Sastro 316 didirikan pada 16 februari 2016. Pendirian BUMDes ini berdasarkan hasil musyawarah Desa No. 14/05/ST/VIII/Tahun 2016. Desa Denai Lama mempunyai program di bidang sektor pertanian, sektor objek wisata dan seni budaya akan tetapi saya lebih fokus untuk penelitian dibagian objek wisata nya karena melalui ini masyarakat memiliki kesempatan mendapatkan pekerjaan baru sehingga masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan untuk meningkatkan perekonomian mereka.

Indonesia sebagai negara yang kaya potensi wisata mempunyai perhatian khusus terhadap perkembangan dan pengembangan industri pariwisata di harapan dapat memacu pertumbuhan perekonomian Indonesia selain bermanfaat untuk meningkatkan lapangan kerja, perkembangan pariwisata juga bertujuan untuk memperkenalkan budaya dan keindahan alam indonesia. Banyak faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, diantaranya karena ingin melihat tempat - tempat baru yang belum pernah di kunjungi dan ingin belajar kebudayaan dari daerah yang dikunjungi, menghindari udara atau musim yang tidak

mengenakkan, keinginan untuk melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan di rumah, untuk sekedar rekreasi atau rilaks, menikmati keindahan alam dan lainnya. Dalam hal ini faktor alam juga sangat berpengaruh seperti iklim, pemandangan alam, flora dan fauna, sumber air mineral, dan lain - lain. Selain itu, ada pula faktor yang merupakan hasil ciptaan manusia seperti kebudayaan, tradisi dan adat istiadat dari penduduk setempat, benda-benda bersejarah, tarian dan upacara tradisional masyarakat setempat.²

Tidak hanya di Medan yang mempunyai rekreasi wisata yang sangat indah. Tetapi Desa denai Lama Kabupaten Deli Serdang juga memiliki wisata alam yang sangat indah yang dikelilingi hamparan sawah hijau yang dapat menyegarkan mata para pengunjung. Berawal dari keinginan untuk mengembangkan dan memperkenalkan Paloh Naga, menjadi alasan hadirnya Agrowisata Paloh Naga saat ini. Indahnya pemandangan area persawahan yang luas dan hijau menjadi salah satu spot wisata yang ditawarkan tempat wisata yang berada di Desa Denai Lama, Pantai Labu, Deli serdang, Sumatera Utara. Motivasi Bumdes untuk membuat dan mengelola wisata alam ini dikarenakan Desa Denai Lama pernah mengikuti Festival Garapan Tradisional Deliserdang, lalu mendapatkan juara pertama saat membawa nama Paloh Naga tersebut oleh karena itu ingin mengembangkan dan mengangkat sejarah Dari Paloh Naga sendiri untuk dikenal orang lebih banyak lagi.³

²SM Situmorang, *Objek wisata Kebun binatang Simalingkar B dalam kajian SejarahPariwisata tahun 2005-2011*, (Medan : Universitas Negeri Medan, 2012) h.1

³<https://www.pariwisatasumut.net> di akses tanggal 5 Februari 2019 Pukul 10.30 WIB.

Desa wisata Denai Lama merupakan Desa Wisata pertama yang ada di Kabupaten Deli Serdang, atas inisiatif Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Deli Serdang, H. Faisal Arif Nasution, M.Si, desa wisata ini terbentuk dengan melibatkan pemerintah desa setempat dan stakeholder untuk membangun citra pariwisata baru di Kabupaten Deli Serdang. Desa wisata ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), pembangunan sarana dan prasarananya bersumber dari Dana Desa dan partisipasi BUMD yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Agrowisata Paloh Naga di Deli Serdang merupakan objek wisata yang mengandalkan keindahan alam sebagai daya tariknya. Berada di lokasi ini Anda akan mendapatkan suguhan dari hijaunya petak-petak sawah yang membentang seluas mata memandang. Area persawahan yang luas, jadi atraksi utama yang langsung mampu menarik minat banyak pengunjung. Berfoto dengan latar belakang sawah hijau yang menyegarkan, berpadu dengan birunya langit, sungguh sangat instagenic. Pengelola menyediakan jembatan bambu sengaja dibangun untuk menjadi spot tracking sekaligus selfie. ⁴

Dalam Al-Qur'an juga disebutkan untuk mensyukuri nikmat Allah terdapat di dalam surah Ar-rahman ayat 12:

تُكَذِّبَانِ رَبِّكُمْآءِآلآءِ فَبآئِي 

artinya : Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan⁵

⁴<https://travellingyuk.com.agrowisata.palohnaga> diakses tanggal 05 Februari 2019 Pukul 10.30 WIB

⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya : Halim Publishing & Distributing, 2013)

Terdapat di dalam Al-Qur'an 31 kali di ulang kalimat "*Fabiyyi aalaa'irabbikumaa Tukadzhibaana*" ini menceritakan bahwa berdasarkan Ayat di atas kalimat ini mengingatkan kita seluruh nikmat itu datangnya dari Allah, pengulangan kalimat sampai 31 kali itu menunjukkan betapa pentingnya syukur atas nikmat tersebut. kekuasaan Allah dan keindahan alam yang tiada habisnya distitu Allah mengatakan "*Nikmat Tuhanmu Manakah yang kamu dustakan ?*" berarti kita harus bersyukur setiap saat atas nikmat yang telah Allah berikan di mulai dari nikmat atas diberikan nya nafas menghirup udara segar setiap saat. Maka kita jagalah lingkungan yang ada di sekitar kita dan cintailah alam janganlah kita rusak alam yang telah Allah berikan. Oleh karena itu fenomena yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul "Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pengelolaan Objek Wisata di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah keadaan dalam latar belakang masalah diatas maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Program Badan Usaha Milik Desa mengelola objek wisata di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana peningkatan ekonomi masyarakat dengan adanya objek wisata di Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan objek wisata di Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang ?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis akan menguraikan batasan-batasan dalam judul penelitian ini

1. Peran menunjukkan aspek dinamis dari status, merupakan suatu tingkah laku yang diharapkan dari seorang individu tertentu menduduki status tertentu. Peran menunjuk pada fungsi yang lahir dari posisi yang diperoleh seseorang. Suatu peran paling sedikit mencakup tiga hal yakni: (1)Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat; (2)Peran adalah suatu konsep ihwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat; (3)Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat".⁶
2. Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen secara etimologi pengelolaan berasal dari kata "kelola" (*to-manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan. Meskipun banyak ahli yang memberikan pengertian tentang pengelolaan yang berbeda-beda, namun pada prinsipnya memiliki maksud dan tujuan yang sama. Sebagaimana Prajudi mengatakan bahwa pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu.

⁶Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu , 2014) h.21

Menurut Balderton mengemukakan bahwa istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan Moekijat mengemukakan bahwa pengelolaan adalah rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, petunjuk, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan. Selanjutnya Soekanto mengemukakan bahwa pengelolaan dalam administrasi adalah merupakan suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasansampai dengan proses terwujudnya tujuan.⁷

Menurut Hamalik, O istilah pengelolaan identik dengan istilah manajemen, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan , hal ini senada dengan dikemukakan oleh Balderton yang mengemukakan hal sama antara pengelolaan dengan manajemen, yaitu menggerakkan, mengorganisasikan dan mengarahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya.⁸

3. Pariwisata

Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menjutempat laindi luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karenaberbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosialkebudayaan, politik,

⁷*ibid.*,h.22

⁸*Ibid.*, h.23

agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.⁹

4. Wisatawan

Seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut dengan wisatawan (*tourist*), jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negarayang dikunjungi. Apabila mereka tinggal di daerah atau negarayang dikunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam maka mereka disebut pelancong.

Pengunjung (*visitor*), yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah. Jadi ada dua kategori mengenai sebutan pengunjung, yakni:

- a. Wisatawan (*tourist*),
- b. Pelancong (*excursionist*)¹⁰

5. Desa

Suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah Camat dan berhak

⁹ Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta : ANDI, 2004), h. 3

¹⁰ *Ibid.*, h. 4

menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan rumah tangganya sendiri dalam ikatan negara kesatuan Republik Indonesia¹¹

D. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Program Badan Usaha Milik Desa dalam pengelolaan Objek wisata di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui Peningkatan ekonomi masyarakat dengan adanya Objek wisata di Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Pengelolaan Objek wisata di Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang .

E. Manfaat Penelitian

Beberapa tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan objek wisata

¹¹A.W Widjaja, *Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h.19

- b. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengelolaan objek wisata
 - c. Dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama, tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam dibidang pengelolaan objek wisata
2. Secara Praktis
- a. Sebagai bahan referensi dan rujukan praktek untuk dijadikan pengelolaan pada objek wisata
 - b. Bagi jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang Peran Bumdes dalam Pengelolaan Objek Wisata.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan peneliti ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari :

Bab I : membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : membicarakan landasan teoritis yang terdiri dari kerangka teori, kerangka konsep dan kajian terdahulu

Bab III : membahas tentang metodologi penelitian dengan sub judul yang membahas lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : membahas tentang hasil penelitian yaitu tentang Deskripsi Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli serdang, Profil Badan Usaha

Milik Desa, Program Badan Usaha Milik Desa dalam mengelola objek wisata, Peningkatan ekonomi masyarakat setelah adanya objek wisata dan terakhir faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola objek wisata.

BAB V : yaitu penutup membahas tentang kesimpulan dan saran terkait dengan hasil penelitian

BABI II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Badan Usaha Milik Desa

1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa(BUMDes)

BUMDES atau Badan Usaha Milik Desa menurut Permendagri No.39 Tahun 2010 tentang BUMDES adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa dan Masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa, menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) pasal 2 menyebutkan pendirian BUMDesa dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan / atau pelayanan umum yang di kelola oleh Desa dan /atau kerja sama antar-Desa.¹²

2. Tujuan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

- a. Menumbuhkan kreativitas masyarakat dalam pemanfaatan Sumber Daya Alam yang ada secara optimal, lestari dan berkelanjutan serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa agar secara bertahap mampu membangun diri dan lingkungannya secara mandiri

¹²Rina Nurliani, dkk, *Peran Kepala Bumdes dalam Pengeolaan Badan Usaha Milik Desadi Desa Padang Jaya Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser* (Universitas Mulawarman, 2018), h.6

- b. Menyediakan sarana dan prasarana dasar yang mendukung peningkatan usaha ekonomi dan pendapatan masyarakat perdesaan,
- c. Meningkatkan dan mengembangkan usaha Ekonomi Mikro sesuai potensi dan Sumber daya lokal dari pengurangan pengangguran, dan
- d. Meningkatkan kapasitas dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan infrastruktur dan sosial ekonomi melalui rangkaian musyawarah pembangunan dari tingkat dusun ke tingkat Desa,
- e. Mendorong perkembangan usaha sektor informal untuk dapat menyerap tenaga kerja bagi masyarakat Desa Denai Lama .
- f. Meningkatkan kreativitas berwirausaha anggota masyarakat Desa Denai Lama yang berpenghasilan rendah.
- g. Dalam rangka mengembangkan usaha masyarakat dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Denai Lama dapat mendirikan pengembang BUMdes.
- h. BUMdes merupakan satu dari kesatuan dari lembaga perekonomian masyarakat yang ada di Desa Denai Lama yang terus menerus di pelihara oleh masyarakat setempat menurut kearifan lokal¹³

¹³Peraturan Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang Nomor : 03 tahun2016 tentang pendirian Badan Usaha Milik desa, h.30

3. Jenis Usaha BUMdes Pasal 4 tahun 2016 berupa :

- a. Pemberdayaan lembaga keuangan mikro yang telah ada di Desa.
- b. Pelayanan jasa antara lain : simpan pinjam, dan air, listrik Desa, dan sejenis lainnya.
- c. Penyaluran sembilan bahan pokok
- d. Perdagangan umum antara lain hasil pertanian, perikanan, industri kecil dan kerajinan rakyat.
- e. Pasar desa
- f. Kegiatan perekonomian lainnya yang sesuai potensi Desa dan mampu meningkatkan nilai tambah bagi masyarakat antara lain wisata desa.
- g. Hasil pertanian dalam arti luas yang meliputi hasil bumi, pertanian, tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan agro bisnis.
- h. Industri kecil dan kerajinan rakyat.
- i. jasa wisata
- j. Usaha sah lainnya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Desa.¹⁴

4. Tugas Pengurus BUMdes Pasal 14 tahun 2016 berupa :

1. Menjalankan, mengembangkan dan membina Badan Usaha Milik Desa agar tumbuh dan berkembang menjadi lembaga yang dapat melayani kebutuhan ekonomi masyarakat luas.

¹⁴*Ibid*,h.31

2. Mengusahakan agar tetap tercipta pelayanan ekonomi Desa yang adil dan merata.
3. Memupuk usaha kerjasama dengan lembaga-lembaga perekonomian lainnya.
4. Menggali dan memanfaatkan potensi ekonomi Desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa.
5. Memberikan laporan perkembangan kepada Pemerintah Desa
6. Tugas masing-masing dalam jabatan pengurus BUMdes selanjutnya di atur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BUMdes.¹⁵

5. Undang-Undang Desa

Undang-undang Republik Indonesia nomor 6 tahun 2014 tentang Desa Pasal 1

Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan:

- a. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

¹⁵*ibid.*, h.32

- c. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.
- d. Badan Permusyawaratan Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis.
- e. Musyawarah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah musyawarah antara Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh Badan Permusyawaratan Desa untuk menyepakati hal yang bersifat strategis.
- f. Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDesa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.
- g. Peraturan Desa adalah peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh Kepala Desa setelah dibahas dan disepakati bersama Badan Permusyawaratan Desa.
- h. Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.
- i. Kawasan Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi

kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

- j. Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa.¹⁶

B. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan melalui aspek-aspeknya antara lain planning, organising, actuating, dan controlling. Marry Parker Follet (1997) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat antara lain:

1. adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
2. proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
3. Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.

¹⁶www.dpr.go.id/uu/uu_2014_6 diakses tanggal 22 Maret Pukul 07.54 Wib

Menurut George R.Terry dan Leslie W.Rue (1992) Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “managing” pengelolaan . sedang pelaksanaannya di sebut manager atau Pengelola. Seorang yang menjadi manager mengambil alih kewajiban-kewajiban baru, yang seluruhnya bersifat “managerial” yang penting diantaranya adalah meniadakan kecenderungan untuk melaksanakan sendiri semua urusan. Tugas-tugas operasional di capai melalui usaha kerja para bawahan sang meneger. Pada hakikatnya, tugas seorang manager adalah menggunakan usaha para bawahan secara berdayaguna. Sumber-sumber bahan yang luas dan kecakapan teknis yang berguna, kecuali kemampuan manajemen untuk menggunakan sumber-sumber ini melalui suatu kelompok yang terorganisasi di dorong dan dikembangkan. Selanjutnya karna ada berbagai keterbatasan orang perorang, maka dipandang perlu untuk memberdayagunakan kelompok itu dengan mencapai tujuan yang paling pribadi. Management mempunyai tujuan yang tertentu dan tidak dapat di raba.ia berusaha untuk mencapai hasil-hasil tertentu, yang biasa diungkapkan dengan istilah-istilah objek atau hal-hal yang nyata¹⁷

C. Konsep Objek wisata

1. Pengertian Objek Wisata

Objek wisata merupakan salah satu unsur penting dalam duniakepariwisataan. Dimana objek wisata dapat menyukseskan program pemerintah dalam melestarikan

¹⁷*Ibid*, h. 7-8

adat dan budaya bangsa sebagai asset yang dapat dijual kepada wisatawan. Objek wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi atau dinikmati oleh wisatawan. Dalam arti luas, apa saja yang mempunyai daya tarik atau menarik wisatawan dapat disebut sebagai objek dan daya tarik wisata.

wisata Menurut Mariotti menyatakan bahwa objek wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik bagi orang-orang yang mau datang berkunjung ke daerah tujuan wisata tersebut. Sedangkan menurut Marpaung menyatakan bahwa objek wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah. Demikian juga menurut SK Menparpostel No. KM 98 PW 102 MPPT-87 yaitu "Objek wisata adalah suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya alam yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik yang diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan".¹⁸

Kemudian Gamal menyatakan bahwa objek wisata adalah potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Secara umum daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada : Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih, Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya, Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka, Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir,

¹⁸SM Situmorang, *Objek Wisata Kebun binatang Simalingkar B Dalam Kajian Sejarah Pariwisata tahun 2005-2011*, h.9

Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, fauna, hutan dan sebagainya. Sedangkan pengertian objek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 yaitu yang menjadi sasaran perjalanan wisata yang meliputi :

- a. Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dan tumbuhan hutan tropis, serta binatang-binatang langka.
- b. Karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro (pertanian), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan.
- c. Sasaran wisata minat khusus, seperti : berburu, mendaki gunung, gua industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah dan lain-lain. Jadi dari pengertian tersebut objek wisata daerah persawahan dapat dikatakan sebagai salah satu objek wisata alam di Desa Pantai Labu karena merupakan suatu tempat yang mempunyai daya tarik dari pesona keindahan alam dan keanekaragaman satwa yang ada didalamnya yang juga mengandung sifat langka dan terlindungi, sehingga banyak wisatawan yang datang mengunjungi untuk menikmati keadaan dan panorama daerah tersebut¹⁹

Pariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Semua kegiatan pembangunan hotel, pemugaran obyek budaya, pembuatan pusat rekreasi, penyelenggaraan pekan pariwisata, penyediaan angkutan

¹⁹*Ibid.*, h.10

dan sebagainya semua itu dapat disebut kegiatan kepariwisataan sepanjang dengan kegiatan-kegiatan itu semua dapat diharapkan para wisatawan akan berdatangan. Disebut Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap ditempat yang didatanginya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya.²⁰

Di dalam membina/meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang kepariwisataan dibutuhkan penyebarluasan berbagai pengertian yang berhubungan dengan segala macam/bentuk per istilahannya yang sering digunakan dalam dunia kepariwisataan. Hal tersebut sangat penting sebagai sarana untuk menambah wawasan. Hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata tadi antara lain adalah pengertian mengenai apa itu pariwisata dan apa saja yang dibutuhkan para wisatawan. Hal ini penting mengingat bagaimanapun juga dengan semakin berkembangnya pariwisata Nasional maka masyarakat akan bersinggungan dengan dunia pariwisata dan sekaligus mendapat pelajaran tentang manfaatnya, baik langsung maupun tidak langsung.

Menurut arti katanya, pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata, yaitu kata pari dan kata wisata. Kata pari berarti penuh, seluruh, atau semua. Kata wisata berarti perjalanan. Menurut Yoeti syarat suatu perjalanan disebut sebagai perjalanan pariwisata apabila:

- a. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain, di luar tempat kediaman orang tersebut biasa tinggal.

²⁰ R.G Soekadijo, *Anatomi Pariwisata*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1996)h. 2

- b. Tujuan perjalanan semata-mata untuk bersenang-senang, dan tidak mencari nafkah ditempat atau negara yang dikunjunginya.Semata-mata sebagai konsumen di tempat yang dikunjungi

Menurut Wahab pariwisata mengandung tiga unsur, antara lain

- a. Manusia. Yakni unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata
- b. Tempat. Yakni unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri
- c. Waktu. Yakni unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan tersebut dan selama berdiam di tempat tujuan²¹

Jadi definisi pariwisata adalah salah satu dari industri baru yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam hal mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan Sementara menurut Spillane (1994) pariwisata adalah suatu jasa dan pelayanan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990, usaha pariwisata dibagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu: usaha jasa pariwisata, perusahaan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata.

²¹ Siti Munawaroh, Dkk, *Peranan Kebudayaan Daerah dalam Perwujudan Masyarakat Industri Pariwisata*, (Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999), h.52-54

2. Pengertian Sapta Pesona

Sapta Pesona merupakan suatu slogan dan program dalam rangka mempromosikan kepariwisataan di wilayah Indonesia . Dengan Sapta Pesona diharapkan menciptakan kondisi dan suasana yang menarik dan nyaman sehingga wisatawan akan betah tinggal yang pada akhirnya akan menambah devisa negara. Dalam Panduan Sadar Wisata, bahwa Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan.

a. Aman

Wisatawan akan senang berkunjung ke suatu tempat apabila merasa aman, tenteram, tidak takut, terlindung dan bebas dari ²²

1. Tindak kejahatan, kekerasan, ancaman, seperti pencopetan, pemerasan, penodongan, dan penipuan
2. Terserang penyakit menular dan penyakit berbahaya lainnya.
3. Kecelakaan yang disebabkan oleh alat perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik, seperti kendaraan, peralatan untuk makan dan minum, lift, alat perlengkapan atau rekreasi atau olah raga
4. Gangguan oleh masyarakat, antara lain berupa pemaksaan pedagang asongan, tangan jahil, ucapan dan tindakan serta perilaku yang tidak bersahabat Jadi, aman berarti terjamin keselamatan jiwa dan fisik, termasuk milik (barang) si wisatawan.

²²*Ibid.*, h.55

b. Tertib

Kondisi yang tertib merupakan sesuatu yang sangat didambakan oleh setiap orang termasuk wisatawan. Kondisi tersebut tercermin dari suasana yang teratur, rapi dan lancar serta menunjukkan disiplin yang tinggi dalam semua segi kehidupan masyarakat, seperti

1. Lalu lintas tertib, teratur dan lancar, alat angkutan datang dan berangkat tepat pada waktunya
2. Tidak tampak orang yang berdesakan atau berebut untuk mendapatkan atau membeli sesuatu yang diperlukan
3. Bangunan dan lingkungan ditata teratur rapi.
4. Informasi yang benar dan tidak membingungkan Lingkungan yang bersih baik di rumah sendiri maupun di tempat-tempat umum, seperti hotel, restoran, angkutan umum, tempat rekreasi, tempat buang air dan lainnya. Bersih dari sampah kotor, corat-coret dan lain-lainnya²³

c. Bersih.

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata / daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang di wujudkan, antara lain :

²³*Ibid*, h.56

1. Tidak membuang sampah / limbah sembarangan.
2. Menjaga kebersihan lingkungan objek dan daya tarik wisata serta sarana dan prasarana pendukungnya.
3. Menjaga lingkungan yang bebas dari polusi udara (akibat asap kendaraan atau rokok, bau lainnya).
4. Menyiapkan sajian makanan dan minuman yang higienis.
5. Menyiapkan perlengkapan penyajian makanan dan minuman yang bersih .
6. Pakaian dan penampilan petugas bersih dan rapi.

d. Sejuk

Suasana yang sejuk memberikan rasa damai sehingga wisatawan betah berlama-lama tinggal di objek wisata. Untuk memberikan kesejukan tersebut maka perlu penataan lingkungan, misalnya pembangunan taman dan penghijauan.²⁴

Lingkungan yang serba hijau, segar, rapi memberi suasana atau keadaan sejuk, nyaman dan tenteram. Kesejukan yang dikehendaki tidak saja harus berada di luar ruangan atau bangunan tetapi juga di dalam ruangan, misalnya ruangan kerja/belajar, ruangan tidur, ruangan makan dan lain-lainnya. Untuk itu hendaklah kita semua:

1. Turut serta aktif memelihara kelestarian lingkungan dan hasil penghijauan yang telah dilakukan masyarakat ataupun pemerintah

²⁴Rachmat, Sunarto, dkk, *Pendidikan lingkungan dan Budaya*, (Jakarta : Ganeca Exact, 2007), h. 19

2. Berperan secara aktif untuk menganjurkan dan memelopori agar masyarakat setempat melaksanakan kegiatan penghijauan dan memelihara kebersihan, menanam berbagai tanaman di halaman rumah masing-masing baik untuk hiasan maupun tanaman yang bermanfaat bagi rumah tangga, melakukan penanaman pohon/ tanaman rindang di sepanjang jalan di lingkungan masing-masing di halaman sekolah dan lain-lainnya. Lingkungan dengan aneka tanaman penghias dan penyejuk.
3. Membentuk perkumpulan yang tujuannya memelihara kelestarian lingkungan.
4. Menghiasi ruang belajar/kerja, ruang tamu, ruang tidur dan lainnya dengan aneka tanaman penghias dan penyejuk.
5. Memprakarsai berbagai kegiatan dan upaya lain yang dapat membuat lingkungan hidup kita menjadi sejuk, bersih, segar dan nyaman.

e. Indah

Keadaan atau suasana yang menimbulkan lingkungan yang menarik dan sedap dipandang disebut indah. Indah dapat dilihat dari berbagai segi seperti segi tata warna, tata letak, tata ruang, bentuk ataupun gaya dan gerak yang serasi dan selaras, sehingga memberi kesan yang enak dan cantik untuk dilihat.²⁵

²⁵*Ibid*, h.58

f. Ramah Tamah

Ramah tamah yaitu suatu perilaku dan sifat masyarakat yang akrab dalam pergaulan seperti suka senyum, sopan serta hormat dalam berkomunikasi, ringan tangan, suka menyapa, suka membantu tanpa pamrih yang dilakukan dengan ketulusan dan berprasangka baik terhadap orang lain baik itu yang sudah dikenal ataupun yang belum di kenal²⁶

Ramah tamah merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang menunjukkan keakraban, sopan, suka membantu, suka tersenyum dan menari- hati. Ramah tamah tidaklah berarti kita harus kehilangan kepribadian kita ataupun tidak tegas dalam menentukan suatu keputusan atau sikap. Ramah tamah merupakan watak dan budaya bangsa Indonesia pada umumnya, yang selalu menghormati tamunya dan dapat menjadi tuan rumah yang baik. Sikap ramah tamah ini merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan, oleh karena itu harus kita pelihara terus.

g. Kenangan

Kenangan adalah kesan yang melekat dengan kuat pada ingatan atau perasaan seseorang disebabkan oleh pengalaman yang diperolehnya. Kenangan dapat berupa yang indah dan menyenangkan, akan tetapi dapat pula yang tidak menyenangkan. Kenangan yang ingin diwujudkan dalam ingatan dan perasaan wisatawan dari pengalaman berpariwisata dengan sendirinya adalah yang indah dan menyenangkan. Kenangan yan indah ini dapat pula diciptakan dengan antara lain

²⁶Elly M Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta : Kencana Prenanda Media Group), h. 221

1. Akomodasi yang nyaman, baik, dan sehat, pelayanan yang cepat suasana yang mencerminkan ciri khas daerah tepat dan ramah, dalam bentuk dan gaya bangunan serta dekorasinya
2. Atraksi seni budaya daerah yang khas dan mempesona baik itu berupa seni tari, seni suara, berbagai macam upacara
3. Makanan dan minuman khas daerah yang lezat dengan penampilan dan penyajian yang menarik. Makanan dan minuman ini merupakan salah satu daya tarik yang kuat dan dapat dijadikan jati diri (identitas) bangsa
4. Cenderamata yang mungil yang mencerminkan ciri-ciri khas daerah. Bermutu tinggi, mudah dibawa dan dengan harga yang terjangkau mempunyai ciri tersendiri dan dijadikan suatu bukti atau kenangan dari kunjungan seseorang ke suatu tempat/daerah Sapta Pesona dan tujuan pelaksanaannya begitu luas dan tidak untuk kepentingan pariwisata semata. Memasyarakatkan dan membudayakan Sapta Pesona dalam kehidupan sehari-hari mempunyai tujuan yang jauh lebih luas, yaitu untuk meningkatkan disiplin nasional dan jati diri bangsa yang juga akan meningkatkan citra baik bangsa dan negara.²⁷

3. Bentuk dan Jenis Pariwisata

a. Bentuk Pariwisata

Yoman S. Pendit dalam bukunya, Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar perdana, mengemukakan bentuk pariwisata dapat dibagi menurut kategori sebagai berikut: menurut asal wisatawan, menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran, menurut

²⁷*Ibid...* h.59

jangka waktu, menurut jumlah wisatawan, dan menurut alat angkut yang dipergunakan. Adapun uraian singkat mengenai bentuk pariwisata tersebut antara lain seperti diuraikan di bawah ini :

- 1) Menurut Asal Wisatawan
 - a. Dari dalam negeri disebut juga pariwisata domestik atau pariwisata nusantara
 - b. Dari luar negeri disebut pariwisata internasional atau pariwisata²⁸
- 2) Menurut akibatnya terhadap Neraca Pembayaran
 - a. Kedatangan wisatawan ke dalam negeri memberi efek positif terhadap neraca pembayaran luar negeri. Pariwisata ini disebut pariwisata aktif.
 - b. Sebaliknya, warga negara yang ke luar negeri memberikan efek negatif terhadap neraca pembayaran luar negeri atau disebut pariwisata pasif.
- 3) Menurut Jangka Waktu
 - a. Pariwisata jangka pendek, apabila wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat hanya beberapa hari saja.
 - b. Pariwisata jangka panjang, apabila wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat waktunya sampai berbulan-bulan Jadi, yang membedakan adalah lama tinggal
- 4) Menurut Jumlah Wisatawan
 - a. Disebut pariwisata tunggal, apabila wisatawan yang bepergian hanya seorang, atau satu keluarga.

²⁸A. Hari Kayono, *Kepariwisataan*,(Jakarta : PT Grasindo, 1997), h. 16

- b. Disebut pariwisata rombongan, apabila wisatawan yang bepergian satu kelompok atau rombongan yang berjumlah 15 sampai dengan 20 orang atau lebih.
- 5) Menurut Alat Angkut yang dipergunakan
- a. pariwisata udara
 - b. pariwisata laut
 - c. pariwisata kereta api
 - d. pariwisata mobil²⁹

b. Jenis Pariwisata

1. Wisata Budaya

Seseorang yang melakukan perjalanan wisata dengan tujuan untuk mempelajari adat-istiadat, budaya, tata cara kehidupan masyarakat dan kebiasaan yang terdapat di daerah atau negara yang dikunjungi Termasuk dalam jenis pariwisata ini adalah mengikuti misi kesenian ke luar negeri atau untuk menyaksikan festival seni dan kegiatan budaya lainnya.

2. Wisata Kesehatan

Hal ini dimaksudkan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat dalam arti jasmani dan rohani, dengan mengunjungi tempat

²⁹*Ibid*,..h.17

peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang mempunyai iklim udara yang menyehatkan .

3. Wisata Olahraga

Ini dimaksudkan wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara.³⁰ Seperti Seseorang yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mengikuti kegiatan olahraga, misalnya Olympiade, Thomas Cup, dan Sea Games.

4. Wisata Komersial

Istilah lainnya adalah wisata bisnis. Wisatawan yang masuk ke dalam jenis wisata ini adalah mereka yang melakukan perjalanan untuk tujuan yang bersifat komersial atau dagang. Misalnya, mengunjungi pameran, dagang, pameran industri, pekan raya, dan pameran hasil kerajinan.

5. Wisata Industri

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa untuk berkunjung ke suatu industri yang besar guna mempelajari atau meneliti industri tersebut. Misalnya: rombongan pelajar dan mahasiswa yang berkunjung ke IPTN untuk melihat industri pesawat terbang.

³⁰M. Liga Suryadana, *Sosiologi Pariwisata ; Kajian Kepariwisata dalam ParadigmaIntegratif-Transformatif menuju Wisata Spiritual*, (Bandung : Humaniora,), h.208

6. Wisata Konvensi

Seseorang yang melakukan perjalanan dan berkunjung ke suatu daerah atau negara dengan tujuan untuk mengikuti konvensi atau konferensi Misalnya, KTT Non-Blok yang baru-baru ini diselenggarakan di Jakarta. Wisata konperensi ini erat kaitannya dengan wisata politik. Di samping disediakan tempat-tempat untuk konvensi atau konferensi, biasanya juga ada postconferencetour, yakni acara berdarmawisata seusai konferensi dengan mengunjungi objek dan atraksi wisata³¹

7. Wisata Sosial

Kegiatan wisata sosial adalah kegiatan wisata yang diselenggarakan dengan tujuan non profit atau tidak mencari keuntungan. Perjalanan wisata ini diperuntukkan bagi remaja, atau golongan masyarakat ekonomi lemah maupun pelajar. Contoh lain: organisasi wanita yang mengajak siswa dari panti asuhan untuk melakukan perjalanan wisata Kegiatan ini termasuk juga wisata sosial

8. Wisata Pertanian

Pengorganisasian perjalanan yang dilakukan dengan mengunjungi pertanian, perkebunan untuk tujuan studi, dan riset atau studi banding Contoh: petani dari Jawa Timur baru-baru ini ada yang dikirim ke Jepang untuk mempelajari teknologi pertanian di negara tersebut.

³¹A. Hari Kayono, *Kepariwisataan*,(Jakarta : PT Grasindo, 1997), h.19

9. Wisata Maritim (Marina) atau Bahari

Wisata Bahari ini sering dikaitkan dengan olah raga air, seperti berselancar, menyelam, berenang, dan sebagainya. Objeknya adalah pantai, laut, danau, sungai, kepulauan, termasuk taman laut. Karena kegiatannya di air, wisata ini disebut juga Wisata Tirta.³²

10. Wisata Cagar Alam

Jenis wisata ini adalah berkunjung ke daerah cagar alam. Di samping untuk mengunjungi binatang atau tumbuhan yang langka juga untuk tujuan menghirup udara segar dan menikmati keindahan alam.

11. Wisata Buru

Kegiatan wisata ini dikaitkan dengan hobi berburu. Lokasi berburu ini tentu saja yang telah dimaklumkan oleh pemerintah sebagai daerah perburuan, misalnya jenis binatang yang merusak seperti banteng dan babi hutan. Tidak jarang pula dalam wisata buru ini ada lomba berburu

12. Wisata Pilgrim

Jenis wisata ini dikaitkan dengan agama, kepercayaan ataupun adat istiadat dalam masyarakat. Wisata pilgrim ini dilakukan baik perseorangan maupun rombongan. Berkunjung ke tempat-tempat suci, makam-makam orang suci atau orang-orang yang terkenal, dan pemimpin yang diagungkan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan restu berkah, kebahagiaan, dan ketentraman. Di Indonesia tempat-

³²M. Liga Suryadana , *Ibid.*, h.210

tempat yang dapat dikategorikan sebagai obyek wisata pilgrim, misalnya makam Bung Karno, makam Wali Songo, makam Gunung Kawi, dan juga candi-candi.

13. Wisata Bulan Madu

Sesuai dengan namanya, orang yang melakukan perjalanan dalam jenis wisata ini adalah orang yang sedang berbulan madu atau pengantin baru. Agen perjalanan atau Biro Perjalanan yang menyelenggarakan wisata ini biasanya menyediakan fasilitas yang istimewa/khusus. Baik dekorasi tempat penginapannya maupun sajian makanannya. Diharapkan wisatawan benar-benar menikmati bulan madu dengan kesan-kesan khusus, indah, dan meninggalkan kenangan yang istimewa bagi bulan madu mereka³³

D. Konsep Ekonomi

1. Pengertian Ekonomi

Kata *ekonomi* berasal dari bahasa Yunani: *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga (*house-hold*), sedang *nomos* berarti aturan, kaidah atau pengelolaan. Dengan demikian, secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan atau camii pengelolaan suatu rumah tangga.³⁴

Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-

³³M. Liga Suryadana , *Ibid*, h.211

³⁴Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 2

masing. Oleh karena itu, suatu rumah tangga selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaannya. Harus diputuskan siapa anggota keluarga yang melakukan pekerjaan apa dengan imbalan apa dan bagaimana melaksanakannya.

Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumah tangga dan pebisnis/perusahaan) yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha dan keinginan masing-masing atau dengan kata lain, bagaimana masyarakat (termasuk rumah tangga dan pebisnis/perusahaan) mengelola sumber daya yang langka melalui suatu pembuatan kebijaksanaan dan pelaksanaannya.³⁵

2. Mendapatkan Keuntungan Ekonomi

Selain memberikan nilai-nilai yang sulit di ukur secara materi, seperti rasa nyaman, kegembiraan, nilai ilmu pengetahuan, dan kelestarian alam, agrowisata juga memberikan keuntungan ekonomi. Keuntungan ekonomi ini tentu sangat erat kaitannya dengan tujuan pengelolaan agrowisata itu, tetapi juga bagi masyarakat di sekitarnya, pemerintah daerah, dan negara pada umumnya. Berikut ini dibahas keuntungan ekonomi itu

a. Keuntungan ekonomi bagi daerah masyarakat

Adanya suatu obyek agrowisata di suatu daerah setidaknya akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi daerah tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Arus barang dan jasa yang terjadi di daerah itu akan membuka peluang

³⁵Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.. 9-11

terjadinya transaksi ekonomi. Selanjutnya, obyek wisata itu diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar. beberapa keuntungan ekonomi itu sebagai berikut.

1) Membuka lapangan pekerjaan

Berkembangnya suatu lokasi menjadi daerah agrowisata, membuka peluang tumbuhnya usaha-usaha, baik di sektor formal maupun informal. Dari sektor formal, misalnya peluang ini ada pada pekerja di agrowisata itu dan pekerja di tempat-tempat yang menyediakan fasilitas bagi pengunjung, seperti hotel atau restoran.³⁶

Bentuk usaha informal itu ada yang berfungsi sebagai pekerjaan utama, dan ada pula yang hanya sebagai pekerjaan tambahan contohnya yaitu pedagang kecil dan adanya jasa angkutan.

2) Mendapatkan pendapatan masyarakat

Adanya kawasan agrowisata di suatu wilayah membuka peluang bagi masyarakat untuk memperoleh tambahan pendapatan dari pekerjaan formal maupun informal. Misalnya, dengan menjual berbagai produk khas daerah maupun dengan penyediaan fasilitas bagi para wisatawan. Sektor ini akan semakin baik dan menguntungkan apabila dilakukan pengarahannya oleh pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, dinas pariwisata, dan pihak swasta yang bergerak di bidang pariwisata.

³⁶Moh.Reza Tirtawinata dan Lisdiana Fachruddin, *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 1996), h.35

3) Meningkatkan popularitas daerah

Keberadaan agrowisata di suatu daerah akan turut mengharumkan nama daerah, kalau nama daerah sudah populer akan berpengaruh terhadap produk-produk lain yang di tawarkan oleh daerah itu. Salak Bali, misalnya begitu mudah di ingat orang karena mengandung nama yang sudah sangat di kenal luas. Begitu pula dengan apel Malang, nama kota Malang sudah identik dengan nama apel.³⁷

4) Meningkatkan produksi

Penguasaan pertanian secara umum tentunya memiliki orientasi untuk memperoleh hasil produksinya. Komoditas tersebut berupa produk perkebunan, perikanan, peternakan, tanaman pangan, horti kultura, dan produk tertentu dan kehutanan. Untuk menghasilkan produk-produk yang memiliki kuantitas dan kualitas yang tinggi tentunya diperlukan usaha yang cukup intensif.

Dengan dikembangkan daerah pertanian untuk menjadi daerah agrowisata, perlu adanya suatu pengelolaan yang baik bagi objek utama agrowisata itu. perbaikan pengelolaan ini setidaknya akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi masing-masing komoditas yang di usahakan.³⁸

Pengelolaan objek wisata yang berbasis masyarakat yang dikelola oleh masyarakat lokal sendiri untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Sumber Daya Alam yang dimiliki daerah itu sendiri seperti pertanian. Mengembangkan

³⁷*ibid.*,h.40

³⁸Moh.Reza Tirtawinata dan Lisdiana Fachruddin, *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata*, h.41

daerah pertanian menjadi tempat agrowisata untuk mendatangkan banyak wisatawan yang berkunjung melihat khas desa itu sendiri. Memasarkan hasil-hasil produksi yang dihasilkan dari daerah setempat akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan didukung oleh sarana dan prasarana yang ada. Tujuan dari objek wisata yaitu mensejahterakan masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Membuat suatu pembangunan wisata buatlah suatu pembangunan berkelanjutan maka dampak laju pertumbuhan ekonomi masyarakat meningkat dengan berlangsungnya pengelolaan pariwisata berkelanjutan wisatawan yang berkunjung jadi mengenal desa tersebut dan pendapatan ekonomi masyarakat mengalami perubahan menjadi bertambah.

E. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rismawati Universitas Islam Negeri Walisongo Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang berjudul Peranan Badan Usaha Milik Desa Perwitasari dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

Dengan hasil penelitian Bumdes Perwitasari yaitu *Pertama* meningkatkan semangat masyarakat dalam meningkatkan ekonomi melalui usaha perikanan dalam sektor minapolitan dibuktikan dapat membawa kesejahteraan bagi pelaku bisnis sendiri. *Kedua* peranan Bumdes Perwitasari melalui kegiatan Bank Sampah

mengarahkan masyarakat minapolitan untuk menjalankan pola hidup bersih dan sehat meningkatkan kesehatan lingkungan serta menjadikan peran Bank sampah menjadi harga nilai jual bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi.

Ketiga, ketergantungan masyarakat pada masyarakat lainnya mulai menghilang. *Keempat*, menghilangnya kebudayaan negatif pada masyarakat seperti membuang sampah sembarangan.

2. Penelitian ini yang di lakukan oleh Garnies Lellyana Sagita Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Hukum Jurusan Ilmu Hukum yang berjudul Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berdasarkan UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi kasus di Bumdes Tirta Mandiri Klaten).

Dengan hasil penelitian yaitu Bumdes Tirta Mandiri memiliki berbagai jenis unit usaha yang di kelola meliputi pengelolaan air bersih, perikanan, pariwisata umbul ponggok, perkreditan dan kios kuliner dan toko. Usaha yang dilakukan Bumdes Tirta Mandiri bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi.

Persamaan pada penelitian ini yaitu berupa bentuk peningkatan ekonomi dan mensejahterakan masyarakat melalui program-program yang dibuat oleh Bumdeas. Namun perbedaan pada penelitian di antara kedua nya yaitu Bumdes perwitasri mensejahterakan masyarakat melalui peran bank sampahsedangkan Bumdes Tirta Mandiri meliputi pengelolaan air bersih.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Adapun peneliti memilih di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang karena lokasi tersebut memiliki objek wisata yang sangat indah dengan di kelilingi pemandangan hijau dan pengunjung dapat menikmatinya dan juga mempunyai rumah produksi yang sangat menarik meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta seni budayatradsional tari serampang 12 yang masih melekat dan tidak pernah tinggal. Desa ini seluas 295,5 hektare ini memiliki empat dusun Jarak desa dari Kecamatan Pantai Labu sekitar 8,2 Km dan jarak desa dari Kabupaten Deli Serdang sekitar 52,1 Km.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tingkah laku yang dapat di amati dari suatu individu, kelompok masyarakat atau organisasi tertentu yang di kaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh. Subjek yang di teliti dalam hal ini adalah Peran Bumdes dalam Pengelolaan Objek Wisata di Desa Denai lama Kecamatan Pantai labu Kabupaten Deli serdang.

C. Informan Penelitian

Peneliti mendapatkan informan penelitian berjumlah 6 orang dari masyarakat Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang mereka yang mampu memberikan informasi dan mereka masyarakat yang bertempat tinggal di desa tersebut. Terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Pekerjaan	Umur
1	Pak Irwanto	Ketua Bumdes	42 tahun
2	Bang Halim Syahbana	Sekretaris Bumdes	30 tahun
3	Pak Mesdianto	Sekretaris Desa	50 tahun
4	Pak Saiful	Petani	47 tahun
5	Ibu Sumiati	Petani, Ibu Rumah Tangga	45 tahun
6	Ibu Suyiati	Jualan, Ibu rumah tangga	37 tahun

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara :

1. Obervasi (Pengamatan)

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati pengelolaan objek wisata dan ekonomi masyarakat dengan adanya dibuat objek wisata dan mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsungnya, dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau *observer* dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang diteliti

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan tanya jawab untuk mendapatkan tanggapan dari responden atau *keyinforman* yang diteliti berlandaskan pada tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dilakukan oleh peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku atau sebagai partisipan yang terlibat pada suatu peristiwa sejarah masa lalu dan terdapat dua jenis dokumentasi yang dipergunakan dalam metode ini, yaitu :

- a. Data *archival* (arsip)
- b. Dokumen (sejarah)³⁹

E. Sumber data

Adapun aktifitas yang dilakukan adalah membuat basis data kasus dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, baik data kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini untuk sumber dan jenis data yang diperlukan, yaitu :

³⁹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Realitions dan Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), h. 221-222

1. Data Primer

Sumber dan jenis kata primer penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan subjek serta gambaran ekspresi, sikap dan pemahaman dari subjek yang diteliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data. Sedangkan untuk pengambilan data dilakukan dengan bantuan catatan lapangan, bantuan foto atau bila memungkinkan dengan bantuan rekaman suara *tape recorder* dan observasi mendalam oleh peneliti.

2. Data sekunder

Berbagai sumber tertulis yang memungkinkan dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini akan digunakan semaksimal mungkin demi mendorong keberhasilan penelitian ini. Diantaranya buku-buku, literatur, internet, majalah, atau jurnal ilmiah, arsip, dokumentasi pribadi, dan dokumen resmi lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Pada fungsi yang optimal dapat memberikan pemahaman teoritik dan metodologi yang melandasi dalam melakukan penelitian yang benar⁴⁰

D. Teknik Analisa Data dan Keabsahan Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka datanya dipaparkan dengan cara deskriptif. Setelah semua yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan analisa terhadap data-data tersebut. Untuk proses analisa data maka penganalisa dilakukan dengan analisa domain (*domain analysis*) maksudnya adalah penelitiannya di target untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang

⁴⁰Lisa Harrison, *Metodologi Penelitian politik*, (Jakarta : Kencana,2007), h. 35

diteliti tanpa harus merinci secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek yang diteliti.

Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip secara bersamaan, yaitu di kutip oleh Ulber. Kegiatan analisa terdiri tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.
2. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberkemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan verifikasi⁴¹

Adapun teknik kebasahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi Burhan Bungin menjelaskan bahwa hal ini dapat tercapai dengan cara yaitu :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi dan pemerintahan.

⁴¹Ulber silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama 2009),h.339

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan⁴²

⁴²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2007),h.265

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten

Deli serdang

1. Batas Wilayah

Pantai Labu beriklim tropis, di mana musim penghujan terjadi pada bulan Maret, April serta September sampai Desember. Sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Januari, Februari, serta Mei sampai Agustus. Pantai Labu beriklim cukup panas dengan suhu maksimum mencapai 34⁰C dan minimum 23⁰C. Kecamatan Pantai Labu memiliki tropis yaitu sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Selat Malaka
2. Sebelah Timur :berbatasan dengan Kecamatan Pantai Cermin,
Kabupaten Serdang Bedagai
3. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Beringin
4. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Batang Kuis dan
Kecamatan Percut Sei Tuan ⁴³

⁴³Bapak Mesdianto, Sekretaris Desa, Profil Desa Denai Lama, *Wawancara Pribadi*, Kantor Kepala Desa, 6 Mei 2019 Pukul 10:00 Wib.

Berdasarkan keadaan letak dan geografisnya tersebut, posisi Pantai Labu memiliki nilai strategis sebagai salah satu akses dalam pemanfaatan potensi sumber daya perairan Pantai Timur Sumatera. Potensi perikanan tangkap, Pantai Labu juga memiliki potensi wisata bahari yang cukup potensial untuk dikembangkan.

Tabel 4.1
Luas Wilayah Desa Denai Lama per Dusun

No	Dusun	Luas Wilayah (Ha)	Luas Sawah (Ha)	Luas Pertanian Bukan sawah (Ha)	Luas Pemukiman (Ha)	Luas Area lainnya (Ha)
1	I	68	37	19	12	-
2	II	70	41	19	10	-
3	III	67	29	25	13	-
4	IV	62	40	15	7	28
	Jumlah	267	147	78	51	28

Sumber : Profil Desa Denai Lama Tahun 2018

Menurut tabel di atas Luas wilayah Kecamatan Pantai Labu di bagi menjadi 4 Dusun. Luas wilayah Dusun I 68 Ha, Luas wilayah Dusun II 70 Ha, Dusun III 67 Ha dan Dusun IV 62 Ha. Dapat disimpulkan Luas Dusun II Desa Denai Lama lebih luas diantara dusun lainnya yang memiliki 70 Ha, tetapi untuk Luas Sawah tiap per dusun memiliki jumlah yang sama besar menjadikan pertumbuhan penduduk rata-rata bekerja sebagai pertanian. Kegiatan pertanian keseluruhan dusun dengan jumlah total 147 Ha. Pada bidang ekonomi pihak Bumdes mengembangkan usaha produktif untuk meningkatkan ekonomi dari hasil pertanian masyarakat.

B. Keadaan Demografi Desa Denai Lama

Data yang diperoleh penulis mengenai jumlah penduduk Desa Denai Lama terdapat 2971 jiwa penduduk yang terdiri dari 1537 laki-laki dan 1434 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 785 KK. Mengenai jumlah penduduk Desa, dapat diperhatikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Jumlah Kewarganegaraan

No	Dusun	Penduduk			Kewarganegaraan	
		Jumlah KK	Laki-laki	Perempuan	WNI	WNA
1	I	260	492	457	959	-
2	II	224	456	405	864	-
3	III	165	323	305	628	-
4	IV	136	266	257	523	-
Jumlah		785	1537	1434	2971	

Sumber : Profil Desa Denai Lama Tahun 2018

Menurut tabel di atas jumlah penduduk Desa Denai Lama 2971 jiwa, dapat disimpulkan dari dusun I sampai Dusun IV mengalami jumlah pengurangan penduduk. Dusun I memiliki jumlah penduduk yang terbanyak yaitu 959 jiwa, Dusun II 864 jiwa, Dusun III 628 jiwa dan Dusun IV 523 jiwa. Berdasarkan jumlah penduduk 2971 jiwa, Desa Denai lama dapat menghasilkan Desa yang produktif dalam meningkatkan ekonomi dan mengenal nilai budaya.

C. Keadaan Ekonomi

Pada umumnya masyarakat Desa Denai Lama sebagai buruh yang di jadikan sebagai sektor ekonomi utama yang menopang kehidupan masyarakat. Pertanian merupakan sistem mata pencahariaan kedua selain buruh ini dapat dilihat pada saat penulis melakukan penelitian ke Desa Denai Lama yang masyarakatnya juga sangat berpotensi dibidang pertanian dan sebagian besar dari wilayah Denai Lama di kelilingi sawah yang sangat luas dan subur.

Kegiatan peningkatan pertanian ini juga di dukung oleh pihak Bumdes dengan pemanfaatan potensi lingkungan untuk usaha produktif. Bumdes ini juga telah berhasil mengembangkan kelompok usaha pembuatan pangan berbahan dasar melinjo seperti dodol melinjo, bolu melinjo, dan minuman khas berbahan melinjo yang oleh masyarakat lokal dinamakan sebagai kopi melinjo. Selain itu, desa ini juga telah berhasil mengembangkan potensi desanya menjadi Desa Agrowisata sayur mayur, jeruk manis, dan pepaya serta memiliki kelompok pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan kerajinan dengan memanfaatkan limbah kayu, tempurung maupun lidi kelapa.

D. Keadaan Sosial Budaya

a. Suku Bangsa

Masyarakat Denai Lama Dusun II sebagian besar di huni oleh suku Melayu, selain suku Melayu juga berbagai macam suku yang datang akibat perkawinan antar suku seperti suku Batak Toba, Batak Karo, Suku Mandailing, Suku Jawa, dan Cina.

Gotong royong juga sangat di junjung tinggi oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam upacara adat seperti adat perkawinan, kematian, meresmikan rumah baru dengan menyumbangkan materi maupun tenaga. Sistem kekerabatan yang sangat erat menjadikan masyarakat Desa Denai Lama sangat toleran atau sama lain. Hal ini terbukti dengan menghadiri upacara adat, menjenguk orang sakit, dan lain-lain yang mereka anggap sebagai sesuatu yang wajib dilakukan sehingga kehidupan antar masyarakat saling berkesinambungan.

E. Sistem Religi (Agama)

Penduduk Desa Denai Lama mayoritas menganut agama Islam sebagai sistem kepercayaannya. Terdapat, sedikit agama diluar agama Islam yakni Kristen dan Budha. Terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Data Penduduk Desa Denai Lama Berdasarkan Agama

No	Dusun	Agama				
		Islam	Kristen	Khatolik	Hindu	Budha
1	I	959	-	-	-	-
2	II	861	-	-	-	-
3	III	628	5	-	-	95
4	IV	523	-	-	-	-
Jumlah		2971	5	-	-	95

Sumber : Profil Desa Denai Lama Tahun 2018

Menurut tabel di atas Desa Denai Lama masing-masing Dusun memiliki beragam Agama yaitu Agama Islam, Kristen dan Budha. Memiliki kepercayaan Agama Islam berjumlah 2971 jiwa terdiri dari Dusun I sampai IV. Memiliki kepercayaan Agama Kristen terdiri dari Dusun III berjumlah 3 jiwa dan memiliki Agama Budha di Dusun III terdapat 95 jiwa, dan dapat di ambil kesimpulan yaitu Desa Denai Lama memiliki mayoritas Agama Islam walaupun bearagam Agama kondisi Desa Denai Lama tetap menjunjung tinggi nilai toleransi antar Agama dan hidup rukun.

F. Pendidikan

Ditinjau dari sudut pendidikan, fasilitas dalam hal pendidikan di Desa Denai Lama masih sangat terbatas. Terdapat 2 sekolah bagi anak PAUD, 3 sekolah dasar (SD) dan 1 sekolah anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Desa Denai Lama. Untuk anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan untuk usia SMP, Sekolah Menengah Atas (SMA)/sederajat, pesantren, bahkan untuk yang ingin melanjutkan ke jenjang diploma dan sarjana maka masyarakat Desa Denai Lama harus menempuh : pendidikan diluar Desa maupun diluar Kecamatan serta tidak dapat dpungkiri mereka sampai keluar kota. Untuk mengetahui jumlah masyarakat yang masih menempah pendidikan dan unit fasilitas pendidikan di Desa Denai Lama dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Jumlah Masyarakat yang Bersekolah di Desa Denai Lama

No	Dusun	Jenjang Pendidikan					
		Tidak Sekolah	SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA	DIPLOMA	SARJANA
1	I	105	381	230	217	5	7
2	II	74	406	180	186	1	14
3	III	70	277	107	156	8	10
4	IV	53	252	115	99	3	1
Jumlah		302	1361	632	658	17	32

Sumber : Profil Desa Denai Lama Tahun 2018

Menurut tabel di atas dapat dilihat Desa Denai Lama memiliki fasilitas tingkat pendidikan sangat terbatas sehingga banyak yang tidak melanjutkan sekolah terdapat di setiap dusun penduduk yang tidak sekolah. Melanjutkan ke jenjang diploma dan sarjana hanya sedikit karena untuk melanjutkan pendidikan harus menempuh ke luar Desa sampai ke luar kota yang mengakibatkan kebanyakan rata-rata Desa Denai lama bekerja sebagai petani.

G. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki Desa Denai Lama meliputi sarana pendidikan, kesehatan, rumah ibadah, penerangan dan transportasi. Untuk mengetahui jumlah sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Desa Denai Lama

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Lapangan olahraga	1	Dusun II
2	Kelompok olahraga	2	Dusun I
3	Kelompok seni budaya	5	Dusun I,II
4	Rumah Produksi	1	Dusun II
5	Jembatan	1	Dusun I
6	Jalan aspal	3	Dusun I, II,III
7	Jalan tidak beraspal	4	Dusun I,II,III,IV
8	Tower telkomsel	1	Dusun II
9	Tower indosat	1	Dusun II
10	Balai pertemuan dusun	1	Dusun II
11	Kantor kepala desa	1	Dusun II
12	PAUD	2	Dusun II
13	SD	3	Dusun I,III
14	SMP	1	Dusun I
15	SMA	1	Dusun I
16	Puskesmas	-	-
17	Klinik/Bidan	1	Dusun I
18	Dukun	-	-
19	Masjid	1	Dusun I
20	Musholla	3	Dusun II,III,IV
21	Gereja	-	-
22	Vihara	-	-

Sumber : Profil Desa Denai Lama Tahun 2018.

Menurut tabel di atas dapat di lihat Dusun I dan II Desa Denai Lama memiliki sarana dan prasarana yang memadai dibandingkan Dusun III dan IV, karena Luas wilayah Dusun I dan II lebih luas dibandingkan Dusun yang lain yang membuat pihak Desa lebih dominan membangun sarana dan prasarana di Dusun tersebut, walaupun sarana dan prasarana Dusun III dan IV sedikit masyarakat Desa Denai Lama tetap hidup damai dan menjalin silaturahmi dengan Dusun lainnya.

B. Profil Badan Usaha Milik Desa

1. Arti nama Bumdes Sastro 3-16

Diberikan nama Sastro yaitu pada tahun 1950 tepatnya di Desa Denai lama Dusun IV ada seorang lelaki yang bernama Bapak Sastro ia sangat dermawan dan baik hati kepada masyarakat sekitarnya. Masyarakat penduduk mengatakan ia sangat berjasa di Desa tersebut maka diangkatlah ia menjadi seorang ketua kampung di Desa Denai Lama tersebut. Ketika Bapak Sastro meninggal dunia namanya tetap dikenang di hati masyarakat karena kedermawannya, maka pihak Bumdes dan masyarakat bermusyawarah terlebih dahulu untuk memutuskan nama Bumdes Desa Denai Lama menjadi Bumdes Sastro 3-16. Hasil musyawarah masyarakat setuju dengan nama tersebut. Nama Sastro di ambil dari salah satu penduduk yang dermawan dan arti dari 3-16 itu hanya tambahan yang mana artinya 3 itu mengisyaratkan tulisan Allah dan 1 yaitu Alif dan 6 yaitu gabungan dari tulisan Allah dan angka 1. Hingga saat ini nama Bumdes Sastro 3-16 itu masih di gunakan oleh pihak Bumdes .

2. Visi, Misi, Tujuan Bumdes Sastro 3-16

Visi Bumdes Sastro 3-16 Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu adalah terciptanya masyarakat yang sejahtera dan mandiri dengan berlandaskan Iman dan Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi Bumdes Sastro 3-16 yaitu :

- a. Penguatan sistem pengelolaan perputaran keuangan masyarakat melalui pembentukan koperasi simpan pinjam .

- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program integrasi ternak dan tanaman .
- c. Mendorong terbentuknya usaha-usaha kelompok atau rumah tangga (*homeindustry*) pada masyarakat desa Denai Lama sebagai upaya peningkatan ekonomi .
- d. Peningkatan kemampuan teknologi tepat guna dalam mendukung aspek pertanian dan perindustrian kelompok usaha.
- e. Pemberian bantuan permodalan bagi usaha pertanian
- f. Menampung seluruh usaha-usaha kegiatan perekonomian yang ada di dalam masyarakat .⁴⁴

Tujuan Bumdes Sastro 3-16 :

Mendorong pertumbuhan dan berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat desa dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kreatifitas dan peluang suatu ekonomi produktif (berwira usaha) bagi anggota masyarakat yang berpenghasilan rendah)
- b. Peningkatan peran masyarakat dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa khususnya peluang usaha masyarakat miskin .
- c. Meningkatkan pendapatan asli kerja desa.
- d. Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat

⁴⁴Bapak Irwanto, Ketua Bumdes, Profil Badan Usaha Milik Desa, *Wawancara Pribadi*, i Sanggar Lingkaran, 13 Mei 2019 Pukul 09:10 Wib.

3. Penetapan susunan Pengurus BUMdes Sastro 3-16 Desa Denai Lama

Kecamatan Pantai Labu Periode 2016-2020

1. KOMISARIS

Ketua : Kepala Desa
 Staf ahli Ekonomi : Dahlian, Amd.kom

2. PENGAWAS

Kepala Pengawas : Ketua BPD
 Staf Ahli Ekonomi Mikro : Elfian
 Staf Ahli perencanaan Usaha Ekonomi : Elfian. S

3. DIREKSI

Kepala : Irwanto, S.H
 Sekretaris/Litbang Pengembangan Usaha : Halim Syahbana
 Bendahara/Tata Usaha : Brama Kumbara. S.Pd

4. UNIT USAHA BUM DESA

a) Unit Simpan Pinjam/Koperasi Sastro 3-16

Kepala : Muhammad Chandra
 Sekretaris/kontrak : Nurul Anwar
 Bendahara/ tata usaha : Nurul Hadijah
 Penagih : Bima

b) Unit Peningkatan Produksi Pertanian dan Peternakan

Kepala : Selamat
 Bendahara/Tata usaha : Ryandi Try Wibawa

Gudang/ inventori : Saddam Husien

c) Divisi Ekonomi Kreatif

Kepala : Rusiono

Spesialis Pengembangan Program/usaha : Muhammad Khaidir

Bendahara/Tata usaha : Utari

4. Profil Agrowisata Paloh Naga

Agrowisata Paloh Naga adalah suatu Objek wisata yang dihiasi dengan hamparan petak-petak sawah dan jembatan bambu disertai dengan spot selfi lainnya yang terletak di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Diberikan nama Paloh Naga berawal dari kisah sungai ular yang berada di sungai Pantai Labu. Berawal kisah yang dipercayai masyarakat salah satu masyarakat Pantai labu melihat dua ekor ular putih sedang melintas ke sungai yang panjangnya sekitar 10 meter. Masyarakat Pantai Labu menganggap itu hanya sebuah mitos karena mereka tidak percaya akan kejadian tersebut, mereka mengatakan itu hanya makhluk gaib penunggu sungai yang sedang lewat.

Bumdes Sastro memiliki program seni budaya dan Bumdes sastro mengikuti Festival GarapanTradsional Deli Serdang dengan menampilkan cerita rakyat yaitu kisah sungai ular membawa nama Paloh Naga dan meraih juara pertama. Berawal, dari memenangkan Festival Garapan Tradsional, pengurus Bumdes ingin mengenalkan dan mengembangkan sejarah Paloh Naga di Desa Denai Lama.

Pihak Bumdes Sasto 3-16 berinisiatif untuk mengembangkan indahnya pemandangan area persawahan yang luas dan hijau dengan membuat suatu objek wisata yang di beri nama Agrowisata. Paloh Naga yaitu Paloh adalah rawa-rawa dan Naga itu berarti Ular yang di angkat dari sejarah sungai ular. Tujuan objek wisata untuk mengenalkan keindahan alam dan mensejahterakan masyarakat serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Agrowisata Paloh Naga di kelola oleh pengurus Bumdes Sastro 3-16 yang memiliki banyak manfaat kepada masyarakat untuk mengingatkan keindahan alam yang harus dijaga.⁴⁵

5. Kewajiban pengunjung ketika masuk objek wisata

Indonesia merupakan salah satu Negeri yang kaya dalam objek pariwisata. [Wisata](#) Indonesia sangat terkenal karena memiliki keindahan alam yang membuat para wisatawan tertarik. Wisatawan datang berulang kali ke objek wisata tersebut untuk menikmati keindahannya. Kewajiban pengunjung datang ke tempat wisata yaitu dengan menjaga kelestarian dan memeliharanya. Objek wisata salah satu titipan dari Sang pPncipta yang harus kita jaga dan pelihara untuk menciptakan kenyamanan sekitar lingkungan.

Kewajiban-kewajiban pengunjung yang harus diikuti saat berkunjung ke tempat wisata yaitu :

⁴⁵Bapak Irwanto, Ketua Bumdes, Profil Agrowisata Paloh Naga, *Wawancara Pribadi*, Sanggar Lingkar, 13 Mei 2019 Pukul 09:40 Wib

1. Untuk menjaga kelestarian alam daerah wisata yang kita kunjungi tetap terjaga dan indah adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan, baik itu sampah yang dibawa dari rumah maupun yang baru dibeli dilokasi wisata.
2. Tidak merusak apapun yang ada disekitar tempat wisata yang kita kunjungiseperti mencoret dan mengotorinya .
3. Dilarang membawa benda-benda tajam saat masuk ke area objek wisata.
4. Menjaga kenyamanan wisatawan di sekitar objek wisata dilarang melakukan tindakan yang membuat keributan seperti mencuri fasilitas-fasilitas yang tersedia di objek wisata.
5. Dilarang untuk melakukan keributan seperti berkelahi terhadap sesama pengunjung dan masyarakat sekitar.

C. Program Badan Usaha Milik Desa Sastro 3-16 dalam mengelola objek wisata

Indonesia yang kita ketahui yaitu kaya dengan Sumber Daya Alam.Kekayaan yang kita punya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya salah satu bukti kita menjaga lingkungan disekitar yaitu dengan melestarikan dan mengelolanya denganmendatangkan para wisatawan dari manca negara,melihat keindahan alam akan menghasilkan peningkatan ekonomi masyarakat,t salah satu program Badan Usaha Milik Desa di Desa Denai Lama membuat suatu objek wisata yang berasal dari kekayaan yang mereka punya yaitu hamparan sawah masyarakat sekitar 35 hektar. Bumdes sastro 3-16 beserta anggota lainnya mengelolanya dengan membuat

jembatan dari bambu seluas 10 hektar dan spot selfi lainnya membuat banyak para pengunjung datang menikmati keindahan alam yang ada di Desa Denai Lama dihiasi dengan hamparan petak-petak sawah yang sangat luas memandangi.

Pertama, Program Badan Usaha Milik Desa yaitu menyediakan fasilitas di objek wisata yaitu jembatan bambu, spot foto, rumah produksi dan budaya sanggar tari. Berkunjung di objek wisata para wisatawan hanya membayar tiket karcis Rp.5000,- sudah menikmati kesejukan khas desa yaitu keindahan sawah yang membentang di lengkapi dengan spot foto. Para pengunjung yang datang tidak hanya datang melihat keindahan alam tetapi para pengunjung bisa belajar bagaimana cara pembuatan padi yang dimulai dengan belajar menanam dan sampai panen bahkan terjun langsung ke sawah bersama petani. Anak-anak generasi bangsa juga boleh ikut mengetahui proses padi yang ditanam sehingga menghasilkan nasi yang mereka makan. Anak-anak modern sekarang harus mengetahui ada jerih payah dan perjuangan seorang petani yang selama ini ikut berjasa dalam kehidupan kita bahwa kita di kehidupan ini saling membutuhkan satu sama lain dan tidak bisa hidup berdiri sendiri. Bermain menikmati sejuk alam sambil belajar disinilah salah satu letak peran Badan Usaha Milik Desa Denai Lama mengajarkan anak-anak dan mengenalkan mereka bahwa alam yang di titip Sang Pencipta itu tidak untuk dirusak tetapi dipelihara, dijaga dan dilestarikan akan berdampak baik terhadap lingkungan sekitar.

Kedua, Program Badan Usaha Milik Desa untuk meningkatkan ekonomi masyarakat serta mensejahterakan masyarakat yaitu menyediakan gedung Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat-Rumah Produksi(PKBM) yang berdiri pada tahun 2018

yang telah diresmikan oleh Bapak H.Ashari Tambunan selaku Bupati Deli Serdang dan di bantu oleh Angkasa Pura II. Rumah Produksi yang disediakan oleh pihak Bumdes untuk ibu-ibu UMKM sangat membantu mereka terutama dalam tingkat ekonomi. Bakat selama ini terpendam bisa disalurkan dengan adanya rumah produksi tersebut seperti membuat makanan seperti dodol, kue, pelatihan menjahit dan kerajinan tangan. Ibu-ibu UMKM juga bersedia jika para pengunjung yang datang ingin belajar bagaimana cara pembuatan dodol, kue, keterampilan menjahit dan juga kerajinan tangan maka ibu-ibu UMKM siap melayani dan mengajari para pengunjung yang mau belajar. Pemasaran yang dilakukan ibu-ibu UMKM ini pada saat ada salah satu pengunjung wisatawan memesan makanan maupun kerajinan tangan dan pada saat ada bazar baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten.⁴⁶

Ketiga, Program Badan Usaha Milik Desa yaitu seni budaya. Seni tari di Desa Denai Lama dibina oleh Disporabudpar yang berdiri sejak tahun 2003 yang dipimpin oleh Bapak Irwanto, SH. Diberikan nama sanggar lingkaran yaitu saat anak-anak Desa Denai Lama belajar dan diskusi mereka membuat berbentuk lingkaran supaya mudah mengenal satu sama lain dan menjalin silaturahmi. Sanggar Lingkaran mengajarkan tentang budaya untuk membangun karakter dari laskar-laskarnya yang bersumber langsung dari keluarga dan masyarakat sekitar. Sanggar Lingkaran menggunakan beberapa media seni sebagai pendekatan dalam penyampaian materi-materi dengan muatan pengembangan karakter seperti; seni menggambar, seni musik,

⁴⁶ Bapak Irwanto, Ketua Bumdes, Program Badan Usaha Milik Desa, *Wawancara Pribadi*, Sanggar Lingkaran, 13 Mei 2019 Pukul 11:30 WIB.

tari dan seni teater, kemudian pendidikan-pendidikan kepemimpinan melalui kegiatan *outbond*, dilakukan setiap enam bulan sekali. Sanggar Lingkaran mengadakan berbagai kegiatan untuk membangun nilai-nilai karakter dari anak-anak di Desa Dusun Denai Lama karena pemilik sanggar melihat dengan kemajuan yang ada saat ini membuat anak-anak di Desa mereka menjadi lupa akan kebudayaan mereka dan mereka malu-malu untuk mengenalkan kebudayaan mereka terutama dibidang tarian, sehingga memunculkan minat dari pemilik sanggar untuk dapat memotivasi serta mewadahi anak-anak disana agar dapat lebih mengenal, menghargai dan meneruskan kebudayaan yang ada agar tidak tersisih dengan adanya kemajuan yang terus berkembang.

Melihat banyaknya karakter yang harus diajarkan kepada anak-anak di sanggar, pihak sanggar menggunakan tenaga-tenaga relawan yang membantu sesuai dengan bagiannya sendiri. Relawan-relawan tersebut merupakan alumni dari sanggar tersebut. Relawan disanggar sebanyak 20 orang, tetapi hanya 7 orang relawan saja yang masih aktif mengajar disanggar karena beberapa dari mereka memiliki kesibukan diluar sanggar seperti bekerja, menempuh pendidikan diluar kota bahkan sudah menikah. Anak-anak yang diajar disanggar adalah anak-anak yang berusia 8 tahun sampai dengan 18 tahun. Melihat pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting yang menjadi faktor kesuksesan manusia di masa depan. Sanggar menciptakan suasana yang asik, menarik dan bersifat aktif yang akan memudahkan anak-anak sanggar mengingat apa yang dipelajarinya selama disanggar. Pemilik sanggar memiliki keyakinan bahwa manusia-manusia yang berkarakter tidak perlu

diragukan bahwa dia akan memiliki kesuksesan, karena dimana orang yang memiliki kelakuan baik, pasti dia akan dikelilingi dengan kegiatan dan orang-orang yang baik pula. Tidak dapat dipungkiri dengan penanaman nilai-nilai budaya yang baik pasti akan mendukung keberhasilan dalam program pendidikan karakter. Disinilah peran dari sanggar itu sendiri, tentunya sanggar yang satu dengan sanggar yang lain memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai keunggulannya dan nilai-nilai karakter yang ditekankan di sebuah sanggar tari.

D. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Berbicara tentang ekonomi, ekonomi adalah suatu hal yang terpenting di dalam kehidupan manusia yang mana ekonomi di kelola oleh sumber daya manusia untuk memenuhi kehidupan sehari-hari seperti sandang dan pangan di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu memiliki pekerjaan yang rata-rata sebagai petani sangat jarang ditemukan bekerja tetap di kantor, tetapi dengan adanya objek wisata yang dikelola oleh Bumdes membuat ekonomi masyarakat meningkat dan pendapatan mereka bertambah.

Seorang laki-laki berumur 40 tahun yang bernama Bapak Saiful bekerja sebagai buruh tani dan semenjak adanya objek wisata ini ia ada pekerjaan sampingan yaitu menjaga parkir motor dan mobil walaupun hasilnya tidak seberapa tapi itu sangat membantu pemasukan uang dikantong dan apabila dengan bekerja ikhlas maka pekerjaan itu terasa ringan dan mendapatkan pahala, tidak hanya Bapak Saiful sendiri

yang menjaga sebagai parkirannya tetapi ada anak remaja lainnya yang ikut bekerja dalam hal itu⁴⁷

Ibu Sumiati berumur 35 tahun pekerjaan sama dengan Bapak Saiful sebagai buruh tani, semenjak adanya objek wisata yang dibuat ini sangat membantu ekonominya karena ia bisa memasarkan jualannya di sekitaran objek wisata seperti jualan buah jeruk dan buah salak⁴⁸

Ibu-ibu UMKM yang lainnya juga melakukan pemasaran jualan seperti hasil dari rumah produksi seperti buah melinjo disulap menjadi produk unik seperti kue dan dodol, cemilan manis berbahan dasar melinjo mirip seperti "*churros*", kue kering asal Meksiko, juga menjadi oleh-oleh kebanggaan dari Denai Lama, hasil dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masyarakat setempat. Warga Denai Lama saat ini hanya bisa memasarkan produk khasnya saat ada yang memesan dan juga saat bazar baik di tingkat Kecamatan maupun Kabupaten. Markomel, emping pisang dan keripik pisang menjadi cemilan yang laris diincar pembeli saat bazar. Harganya terbilang murah yakni Rp.10.000,- masing-masing untuk markomel dan emping pisang, sedangkan keripik pisang hanya dibanderol Rp.5.000,- dalam kemasan sedang.

⁴⁷Bapak Saiful, Ekonomi Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, Desa Denai Lama, 16 Mei 2019, Pukul 10:00 WIB.

⁴⁸Ibu Sumiati, Ekonomi Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, Desa Denai Lama, 16 Mei 2019 11:00 WIB.

Kepala Desa yang bernama Parnu juga berhasil memasarkan jajanan tersebut masuk ke kantin-kantin sekolah setelah melobi Dinas Pendidikan setempat. Emping dan keripik pisang pun, laris manis digemari anak sekolah karena dijual dengan harga terjangkau, yakni Rp.1.000,- dalam kemasan kecil.

Ibu Suyiati atau biasa di panggil Ibu Utet berusia sekitar 37 tahun ia tinggal di Desa Binjai Bakung Dusun III ia berjualan makan-makanan ringan, minuman dan juga makanan instan lainnya, ia bisa mendapatkan sehari itu hampir 1 juta waktu selagi ramai-ramainya seperti hari minggu lalu hari kedua ia mendapatkan 900 ribu dan hari ketiga 800 ribu dibandingkan jualan dirumah Ibu Suyiati dapat sehari mau 500 ribu maka ia memutuskan jualan di depan objek wisata hasilnya lumayan dibandingkan jualan dirumah, jika ada pengunjung yang datang bisa menikmati makanan yang ia jual. Jarak untuk menempuh ketempat lokasi wisata Ibu Suyiati harus menempuh sekitar 20 menit untuk ke tempat Desa Denai Lama yang mana tempat ia berjualan walaupun yang ia jual hanya sederhana tetapi peminat nya sangat banyak membuat tingkat ekonominya bertambah dibandingkan ia berjualan dirumah⁴⁹.

⁴⁹Ibu Suyiati, Ekonomi Masyarakat, *Wawancara Pribadi*, Desa Denai Lama, 16 Mei 2019 Pukul 12:30 WIB.

E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengelolaan Objek wisata

1. Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung dalam pengelolaan objek wisata yaitu di dukung oleh Bupati Deli Serdang dan Dinas Pariwisata. Bupati Deli serdang yang bernama H.Ashari Tambunan berharap objek wisata ini akan menambah pendapatan bagi warga sekitar dan menciptakan lapangan pekerjaan. Faktor pendukung lainnya seperti infrastruktur juga merupakan sarana pendukung aktivitas kepariwisataan seperti pembangunan jalan membuat para wisatawan mudah mengakses perjalanan baik mengendarai motor maupun mobil. Rumah makan, dan jualan di pinggiran objek wisata juga sarana faktor pendukung banyaknya para peminat pengunjung datang karena bisa menikmati makan siang dan cemilan yang berada di sekitar objek wisata. Harga tiket untuk masuk juga sangat terjangkau tidak menguras kantong dengan membayar Rp.5000,-para pengunjung sudah menikmati sejuknya pemandangan di area persawahan dihiasi langit yang biru sambil mengabadikan moment bersama keluarga dan teman.Para pengunjung yang datang juga bisa memarkirkan kendaraannya di tempat area parkir sangat aman yang sudah di sediakan dengan sapta pesona aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan. Faktor pendukung lainnya dalam menarik wisatawan, Denai Lama saat ini tengah memperbanyak jumlah rumah warga yang bisa dijadikan penginapan "*homestay*". Saat ini baru ada lima rumah yang siap ditempati wisatawan. Pengunjung akan ditawarkan paket wisata untuk tiga hari atau seminggu, mulai dari belajar kerajinan tangan sampai belajar Tari Serampang Duabelas

2. Faktor Penghambat

Salah satu faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata yaitu Pertama, permodalan karena permodalanlah yang salah satu objek pemasukan untuk membangun pembangunan selanjutnya baik sarana transportasi dan infrastruktur. Kedua, sampai saat ini pengurus Bumdes belum menyediakan tempat untuk Sholat (Musholla) yang membuat para pengunjung ingin melaksanakan sholat 5 waktu harus mengakses perjalanan lagi mencari musholla terdekat seharusnya pengurus Bumdes membuat tempat ibadah sekitar objek wisata yang akan memudahkan para pengunjung untuk melaksanakan ibadah dan istirahat dan mengingatkan mereka bahwa untuk Sholat tepat waktu. Ketiga, tidak tersedianya toilet untuk membuang air kecil/air besar, seharusnya pengurus Bumdes dan masyarakat lainnya adanya inisiatif untuk membangun tempat membuang air kecil/air besar sehingga para pengunjung yang datang lebih merasa nyaman dan senang di sediakan sarana yang lengkap. Keempat, faktor penghambat yang lainnya yaitu saat cuaca tidak mendukung seperti hujan, saat hujan datang maka itu menjadi para pengunjung tidak bisa bepergian jauh atau menikmati suasana pemandangan di objek wisata. Kelima yaitu saat musim panen tiba maka para petani akan turun ke sawah untuk memanen hasilnya. Padi yang tumbuh sekitar 6 bulan sekali, jika sudah panen maka sedikit wisatawan yang berkunjung, untuk menunggu objek wisata indah di pandang harus menunggu waktu yang lama sekitar 5 atau 6 bulan⁵⁰

⁵⁰Halim Syahbana, Sekretaris Bumdes, Faktor Pendukung dan Penghambat, *WawancaraPribadi*, Sanggar Lingkaran, 16 Mei 2019 Pukul 13.30 wib.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan penjabaran yang dijelaskan pada hasil penelitian dan pembahasan Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengelolaan Objek Wisata Di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, maka kesimpulan yang diperoleh adalah :

A. Kesimpulan

1. Program Badan Usaha Milik Desa dalam mengelola objek wisata di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang sudah banyak dilakukan pihak Bumdes yaitu menyediakan fasilitas jembatan bambu, Spot foto, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat-rumah produksi (PKBM) dan Budaya Sanggar Tari. Pihak Bumdes meningkatkan ekonomi masyarakat melalui objek wisata yang membuat para pedagang membuka usaha jualan di sekitar area objek wisata. Selain program objek wisata, masih ada program rumah produksi yang di kelola oleh ibu UMKM mendapatkan peningkatan ekonomi seperti pembuatan kue, dodol dari bahan melinjo dan kerajinan tangan dari bahan batok kelapa serta kerajinan anyaman lidi.
2. Peningkatan ekonomi masyarakat setelah adanya objek wisata di Desa Denai Lama mendapatkan respon dan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat seperti menjaga parkir, dan berjualan di sekitar area objek wisata. Desa Denai Lama memiliki rumah produksi yang dikelola oleh ibu UMKM, ibu-ibu tersebut tidak hanya memasarkan

hasil produk mereka tetapi mereka juga bisa melatih para pengunjung yang datang ke objek wisata dengan memesan paket belajar membuat kue, dodol dari melinjo dan kerajinan tangan dari bahan limbah yang dilatih oleh ibu-ibu UMKM, maka hasil pemasaran produk ibu-ibu UMKM mengalami peningkatan ekonomi.

3. Salah satu faktor pendukung dalam pengelolaan objek wisata yaitu a) Bupati Deli Serdang dan Dinas Pariwisata telah meresmikan Desa wisata hal ini menunjukkan keseriusan Pemerintah dalam membangkitkan objek-objek wisata di daerah Deli Serdang b) Faktor pendukung selanjutnya seperti infrastruktur pembangunan jalan merupakan sarana pendukung aktivitas kepariwisataan membuat para wisatawan mudah mengakses perjalanan baik mengendarai motor maupun mobil. c) Faktor pendukung terakhir yaitu rumah warga juga bisa dijadikan penginapan "*homestay*" bagi para pengunjung yang sedang bepergian jauh dan harus menempuh waktu pulang yang sangat lama.

Faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata yaitu a) Permodalan dalam pembangunan objek wisata seperti pembangunan tempat ibadah dan toilet di daerah objek wisata tidak disediakan b) Tidak tersedianya transportasi umum seperti angkot arah menuju ke tempat wisata yang membuat kendala para wisatawan yang ingin berkunjung c) Cuaca tidak mendukung seperti hujan dan saat terjadi panen.

B. Saran

1. Pengelolaan objek wisata yang di kelola oleh pihak Bumdes seharusnya adanya perencanaan yang lebih matang untuk membangun pariwisata berkelanjutan seperti lebih menambah fasilitas-fasilitas yang ada di objek wisata yaitu spot selfi, tempat ibadah, toilet dan kantin. Pihak Bumdes harus memperhitungkan sesuatu kebutuhan di masa yang akan datang yang mampu mensejahterakan masyarakat dengan adanya kemajuan teknologi sekarang.
2. Pertumbuhan yang paling cepat yaitu sektor ekonomi bisa membantu pendapatan masyarakat oleh karena itu pihak Bumdes harus menyediakan lebih banyak pondok tempat jualan disekitar area objek wisata untuk memudahkan para masyarakat yang ingin berjualan menambah peningkatan ekonomi mereka dan menambahkan label Halal pada produk-produk yang dihasilkan oleh ibu-ibu UMKM, orang-orang yang membelinya lebih terpercaya kepada produk-produk yang dibuat oleh ibu-ibu UMKM.
3. Dalam membangun sebuah objek wisata pasti ada segi faktor pendukung dan penghambatnya pihak Bumdes harus adanya komunikasi kepada wisatawan seperti menerima saran dan masukan dari wisatawan dan masyarakat setempat yang yang berkunjung ke objek wisata untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dengan Bupati Deli Serdang dan Dinas Pariwisata telah meresmikan semoga itu merupakan sarana

faktor pendukung untuk memajukan pariwisata berkelanjutan dan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita Rahardjo. 2014, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*(Yogyakarta : Graha ilmu)
- Bungin Burhan. 2007, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group)
- Damsar. 2011, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta : Kencana)
- Deliarnov. 2015, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta : Rajawali Pers)
- Hari Karyono. A. 1997, *Kepariwisata*, (Jakarta : PT Grasindo)
- Harrison Lisa. 2007, *Metodologi Penelitian Politik*, (Jakarta : Kencana)
- Kementrian Agama RI. 2013, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya : Halim Publishing & Distributing)
- Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni. 2016, *Peranan Badan Usaha Milik Desa Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul*, Yogyakarta (Jurnal MODUS Vol.28 (2) : 155-157)
- Munawaroh Siti, Dkk, 1999, *Peranan Kebudayaan Daerah dalam Perwujudan Masyarakat Industri Pariwisata*, (Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).
- Tirtawinata Reza dan Fachruddin Lisdiana. 1996, *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata* (Jakarta : Penebar Swadaya)
- Rina Nurliani. 2018, dkk, *Peran Kepala Bumdes dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desadi Desa Padang Jaya Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser* (Universitas Mulawarman)
- Rachmat, Sunarto, dkk. 2007, *Pendidikan lingkungan dan Budaya*, (Jakarta : Ganeca Exact)

Ruslan Rosady. 2017, *Metode Penelitian Public Realitions dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers)

Setiadi, Elly M. 2006, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta : Kencana Prenanda Media Group)

Situmorang SM. 2012, *Objek wisata Kebun binatang Simalingkar B dalamkajian SejarahPariwisata tahun 2005-2011*, (Medan : Universitas Negeri Medan, 2012)

Silalahi Ulber.2009, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama)

Soekadijo R.G. 1996, *Anatomi Parawisata*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama)

Suwantoro Gamal. 2004, *Dasar-dasar pariwisata*, (Yogyakarta : ANDI)

Widjaja A.W.1996, *Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

<https://www.pariwisatasumut.net> di akses tanggal 5 Februari 2019 10.30 wib.

<https://travellingyuk.com.agrowisata.palohnaga> diakses tanggal 05 Februari 2019 10.30 wib

www.dpr.go.id/uu/uu-2014-6 diakses tanggal 22 Maret Pukul 07.54 Wib

LAMPIRAN

lampiran 1 Kantor kepala Desa Denai Lama



Lampiran 2 : Melakukan wawancara dengan Sekretaris Kepala Desa



lampiran 3 : Wawancara dengan pengurus bumdes dan staf lainnya



lampiran 4 : Wawancara dengan Ketua Bumdes dan sekretaris



lampiran 5 : pada saat panen



Lampiran 6 : anak-anak desa denai lama sedang bermain di kawasan objek wisata



Lampiran 7 : Pemandangan Agrowisata



Lampiran 8 : Kunjungan Wisatawan



Lampiran : 9 Hasil Prestasi dan penampilan anak anak sanggar tari



Lampiran 11 foto denah lokasi Spot wisata Desa Denai Lama





lampiran 13 foto Peta Kabupaten Deli Serdang



Lampiran 14 Foto depan objek wisata



lampiran 15 : Rumah produksi ibu-ibu UMKM



Lampiran 17 : Tempat makan para wisatawan yang berkunjung

